

ABSTRAK

LYLYS TIOPANTA BANJARNAHOR. NIM 308121096. PERKEMBANGAN INDUSTRI MENENGAH SARUNG TENUN BALIGE KECAMATAN BALIGE KABUPATEN TOBA SAMOSIR 1950-2000 (ANALISIS SEJARAH PEREKONOMIAN). Sikripsi S1. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan 2012. Dibawah bimbingan Dr. Hidayat, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Latar belakang berdirinya industri menengah Sarung Tenun Balige di Kecamatan Balige, 2. faktor-faktor produksi yang mendorong kemajuan industri menengah Sarung Tenun Balige di Kecamatan Balige, 3. Proses produksi industri sarung tenun Balige, 4. Perkembangan industri menengah Sarung Tenun Balige di Kecamatan Balige 1950-2000, 5. untuk mengetahui jalur pemasaran industri menengah Sarung Tenun Balige di Kecamatan Balige.

Penelitian ini dilaksanakan di 5 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. Informan penelitian ini adalah ke 9 pengusaha industri sarung tenun Balige dan tenaga kerja yang diharapkan mampu memberikan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi (peneliti terjun langsung ke tempat penelitian), dan studi dokumen, dan analisis data dengan menggunakan data primer (informasi yang diperoleh melalui wawancara dari para informan) dan data sekunder (data yang diperoleh dari instansi dan buku-buku atau literatur yang mendukung). teknik analisis data yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang berdirinya sarung tenun Balige adalah di prakarsai oleh 4 orang pengusaha dan pada tahun-tahun selanjutnya diikuti oleh masyarakat setempat yang umumnya pernah menjadi karyawan di pabrik tenun sebelumnya dan mendirikan usahanya sendiri, industri menengah sarung tenun ini awalnya di kerjakan dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin dan masuknya mesin ke Indonesia industri sarung tenun ini pun lambat laun menggunakan ATM. Dalam perjalanan panjang industri ini banyak menghadapi berbagai tantangan, dimana dalam perkembangannya akhir-akhir ini terus mengalami penurunan, terbukti pada tahun 1950-1970 industri ini merupakan industri terbesar ke-2 di Indonesia setelah Bandung, tetapi pada tahun 1980-an sampai 2000 pasca orde baru industri ini semakin menurun tidak adanya regenerasi yang mampu mengolah serta kurangnya modal ketika krisis terjadi pasca orde baru menjadi alasan utama penurunan jumlah industri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa industri menengah sarung tenun Balige semakin mengalami penurunan sementara industri ini merupakan suatu peluang besar dalam membuka lapangan kerja dikalangan masyarakat selain itu sarung tenun Balige merupakan produk khas Balige yang tidak dijumpai di daerah manapun di Indonesia.